

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Ni Kadek Monik Arjani^{1*}, Ni Wayan Rustiarini², Ni Luh Putu Widhiastuti³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: mademonikarjani@gmail.com

ABSTRACT

Managers have responsibilities assigned by the company's owners to optimize the performance of the entity's resources. However, on the other hand, managers also have personal interests in improving their own welfare. This divergence of interests between the entity and the managers can lead to conflicts, which in turn may open up opportunities for earnings management practices. This study aims to empirically examine the effect of liquidity, profitability, activity, leverage, and free cash flow on earnings management practices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023. The sample consists of 43 banking companies selected using a purposive sampling method, which involves selecting samples based on specific criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The findings of this study indicate that profitability, activity, and free cash flow have a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, liquidity and leverage do not show a significant effect. Future research is recommended to increase the number of samples, use a longer research period, and consider other variables such as company size, corporate governance, and audit quality.

Keywords: Liquidity, Profitability, Activity, Leverage, Free Cash Flow, Earnings Management

PENDAHULUAN

Pemilik perusahaan memberikan mandat kepada manajer untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya perusahaan. Namun, di samping tanggung jawab tersebut, manajer juga memiliki kepentingan pribadi dalam memenuhi kesejahteraannya sendiri. “Konflik kepentingan muncul karena adanya perbedaan kebutuhan antara entitas dan manajer, hal ini yang dapat mengakibatkan praktik manajemen laba pada suatu entitas” (Prayoga & Wirjawan, 2021). “Manajemen laba merupakan sebuah upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri” (Wati, 2023).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak perusahaan menghadapi tekanan ekonomi yang cukup berat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Rahayu, 2023). Dalam situasi krisis ekonomi tersebut, terdapat sejumlah faktor yang memicu praktik kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah tekanan keuangan yang intens. Perusahaan dalam kondisi demikian cenderung merasa terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja positif guna memenuhi ekspektasi investor, meskipun informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya (Yudistira et al., 2025). Selain itu, faktor internal seperti melemahnya sistem pengawasan turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko praktik korupsi, yang pada akhirnya dapat memicu kecurangan dalam laporan keuangan (Rahayu, 2023; Rustiarini & Novitasari, 2014).

Fenomena manajemen laba pada sektor perbankan pernah terjadi pada PT Bank Bukopin, Tbk. Pada tahun 2018 kasus modifikasi laporan keuangan PT Bank Bukopin, Tbk.

merevisi laporan keuangan dalam jangka tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Hal tersebut dikarenakan ada indikasi manipulasi kartu kredit yang dilakukan oleh Bank Bukopin. Manipulasi ini berdampak pada pendapatan berbasis komisi yang bertambah secara tidak wajar dan tidak semestinya. Akibat dari ini, Bank Bukopin melakukan revisi pada laba bersih tahun 2016 menjadi Rp185,56 miliar dari semulanya yaitu Rp 1,08 triliun. Selain itu, Bank Bukopin juga merevisi beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan menjadi Rp797,65 miliar, dari sebelumnya Rp649,05 miliar. Selanjutnya Ekuitas Bank Bukopin juga direvisi menjadi Rp6,91 triliun. Kasus ini merupakan kasus unik yang menimpa Bank Bukopin, karena Bank Bukopin mengaku sudah melaporkan laporan keuangan ke pihak-pihak berwajib untuk diperiksa, seperti auditor internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, dan juga OJK. Setelah 3 tahun berjalan yaitu tahun 2018, kasus ini kembali menjadi perhatian OJK dan BEI. Terlihat bahwa kasus Bank Bukopin ini lolos dari pengawasan pihak-pihak yang bertanggung jawab (Waruwu & Sugeng, 2023).

Fenomena manajemen laba yang nyata dalam praktik bisnis turut mendorong adanya perubahan dalam regulasi dan standar akuntansi guna meminimalkan terjadinya praktik tersebut. Salah satu bentuk responnya adalah pembaruan standar akuntansi yang mendorong transparansi dalam pengungkapan informasi. Misalnya, penerapan PSAK 1 (Revisi 2015) menekankan pentingnya pengungkapan yang lebih jelas dan terbuka dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Upaya ini merupakan langkah strategis untuk mengurangi potensi terjadinya manajemen laba, karena memberikan pemangku kepentingan akses terhadap informasi yang lebih mendalam terkait asumsi dan kebijakan yang mendasari laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa isu manajemen laba memiliki urgensi tinggi dan perlu menjadi perhatian serius bagi seluruh pihak dalam ekosistem bisnis dan keuangan (Budanti & Rustiarini, 2024).

Berdasarkan uraian serta fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, ditambah dengan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel *free cash flow*, yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan dan para pengguna laporan keuangan dalam mengidentifikasi indikasi manajemen laba dalam pelaporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu pihak (*principal*) menunjuk pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu tugas atau layanan tertentu, sekaligus mendelegasikan kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. “Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan” (Budiman et al., 2021).

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Wulandari et al., (2021), “teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu di masa yang akan datang”. “Teori akuntansi positif memiliki ciri pemecahan masalah (*problem solving*) yang disesuaikan dengan realitas praktik akuntansi. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi” (Hery, 2017).

Manajemen Laba

“Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan” (Bahri & Arrosyid, 2021).

Likuiditas

“Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas” (Siswanto, 2021).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba”. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan (Dharmaputra et al., 2022).

Aktivitas

Menurut Kasmir (2019), “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Leverage

“*Leverage* merupakan kebijakan pembiayaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan untuk membiayai perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan hutang memiliki kewajiban untuk biaya bunga dan pokok”. “Menggunakan hutang (pembiayaan eksternal) membawa risiko kebangkrutan yang cukup besar sehingga menggunakan hutang memerlukan perhatian terhadap profitabilitas perusahaan” (Badri & Nuryani, 2024).

Free Cash Flow

Menurut Wirawan (2023), “*Free Cash Flow* merupakan arus kas bebas yang merupakan arus kas diskresioner yang dimiliki oleh perusahaan, arus kas ini dapat digunakan untuk membayar hutang, menambah investasi, membeli saham treasury atau menambah likuiditas”.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

“Likuiditas merupakan rasio yang dimanfaatkan guna memperkirakan seberapa mampu perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek yang dimiliki ketika memasuki batas akhir

pembayaran” (Marpaung, 2023). Dalam perspektif teori agensi dan teori akuntansi positif, tingginya likuiditas dapat memperbesar asimetri informasi antara manajer dan pemilik, karena perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan cenderung mendapat pengawasan yang lebih longgar. Hal ini membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik dalam menyusun laporan keuangan, termasuk melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi, seperti meningkatkan bonus atau menjaga reputasi manajerial (Adyastuti & Khafid, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2022), serta Putri (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

“Profitabilitas adalah laba yang diperoleh selama satu periode dan memberi gambaran dari berbagai macam keputusan dan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan” (Laksono & Rahayu, 2021). Berdasarkan teori agency, manajer sebagai pihak agen memiliki kepentingan pribadi seperti mendapatkan bonus atau menjaga kepercayaan pemilik dan investor. Menurut teori akuntansi positif, manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang mampu memaksimalkan kepentingan ekonominya (Rosalita, 2021). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian, & Wuri (2023), serta Permatasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Manajemen laba

“Rasio aktivitas merupakan instrumen yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonomi.” (Mahmudah & Mildawati, 2021). Berdasarkan teori agensi dan teori akuntansi positif, tingginya aktivitas operasional menciptakan ekspektasi dari pihak prinsipal terhadap konsistensi kinerja keuangan perusahaan. Tekanan tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra efisiensi dan kinerja yang baik, terutama untuk menjaga kepercayaan investor serta mengamankan insentif berbasis kinerja (Dewi et al., 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Syofyan (2023), Aprilia dan Sulindawati (2022), Wulandari et al., (2021) dan Novitasari dan Martini (2022), menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen laba

Menurut Nirawati et al. (2022), “*leverage* merupakan keterampilan perusahaan dalam menggunakan aset ataupun modal yang memiliki beban tetap untuk menambah jumlah return untuk pemilik suatu perusahaan”. Berdasarkan teori agensi dan teori akuntansi positif kondisi *leverage* yang tinggi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra keuangan yang sehat dan menghindari risiko kegagalan pembayaran utang, yang dapat merugikan pihak kreditur dan merusak reputasi manajemen. Dalam perspektif teori akuntansi positif, praktik ini dijelaskan melalui hipotesis *debt covenant*, di mana perusahaan yang mendekati pelanggaran perjanjian utang cenderung melakukan manajemen laba untuk menjaga kepatuhan terhadap ketentuan rasio keuangan yang disyaratkan (Fandriani & Tunjung, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisya et al. (2023), Mulyani (2024), serta Fandriani & Tunjung (2019) menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Free cash flow* terhadap Manajemen laba

“*Free cash flow* diasumsikan sebagai suatu yang fleksibel dalam keuangan perusahaan, dan juga dapat merupakan gambaran kas dalam perusahaan yang bisa dialokasikan kepada kreditur atau pemegang saham, dan kas tersebut tentunya kas yang tidak diperuntukan pada modal kerja maupun investasi pada aset tetap” (Ompusunggu et al., 2021). Berdasarkan teori agensi besarnya *free cash flow* menciptakan potensi konflik antara manajer dan pemilik karena memberikan keleluasaan tinggi bagi manajer dalam penggunaan dana. Tanpa pengawasan yang memadai, manajer dapat menggunakan *free cash flow* untuk membiayai proyek-proyek yang tidak menguntungkan atau kepentingan pribadi. Menurut teori akuntansi positif, tingginya *free cash flow* memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba secara strategis demi menjaga persepsi pemangku kepentingan (Hamzah et al., 2022). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Asrori (2022), Tamara & Kartika (2021) serta Liliany & Arisman (2021) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₅: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai variabel keuangan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka serta analisis hubungan antarvariabel melalui teknik statistik. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara rasio keuangan dan manajemen laba, dengan menganalisis data historis guna mengungkap pola dan keterkaitan di antara variabel yang diteliti.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2019–2023, dengan kriteria utama yakni tersedianya laporan keuangan tahunan secara lengkap selama rentang waktu tersebut. Hanya perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa informasi keuangan tahunan yang merepresentasikan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama tahun-tahun yang dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, yakni perusahaan yang tercatat secara penuh di BEI dan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 47 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta sumber terpercaya lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan nilai Discretionary Accrual (DACC) berdasarkan pendekatan Modified Jones Model. Sementara itu, variabel independennya terdiri atas likuiditas, profitabilitas, aktivitas, leverage, dan free cash flow, yang seluruhnya diukur melalui rasio-rasio keuangan yang relevan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi, dengan

mengakses laporan keuangan yang tersedia secara publik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Menurut Siswanto (2021), rumus perhitungan *current ratio* yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Menurut Siswanto (2021), rumus perhitungan *return on assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Rasio Aktivitas atau manajemen aset mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan (Siswanto., 2021). Menurut Hutagalung et al. (2023), rumus perhitungan *total assets turnover* yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio *leverage* merupakan alat ukur penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut Siswanto (2021) rumus perhitungan *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Free Cash Flow merupakan arus kas bebas yang merupakan arus kas diskresioner yang dimiliki oleh perusahaan, arus kas ini dapat digunakan untuk membayar hutang, menambah investasi, membeli saham treasuri atau menambah likuiditas. Menurut Fitri et al. (2024), rumus perhitungan *Free Cash Flow* yaitu :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas dari Operasi} - \text{PM} - \text{NWC} \dots \dots \dots (5)$$

Analisis regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh setiap rasio keuangan terhadap manajemen laba yang diprediksi dengan menggunakan model regresi yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan *free cash flow*. Model yang digunakan adalah persamaan sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 LS + \beta_2 PS + \beta_3 AS + \beta_4 LE + \beta_5 FW + e \dots \dots \dots (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Supriantikasari dan Utami (2019), “Analisis Statistik Deskriptif, pada dasarnya, bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran umum mengenai sifat-sifat suatu kumpulan data tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum”.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	225	.52	19.61	1.5659	1.69087
Profitabilitas	225	-18.06	9.10	.4677	2.58886
Aktivitas	225	3.03	28.98	7.2451	3.76207
Leverage	225	.31	16.08	4.9840	2.90464
Free Cash Flow	225	-3.64	.51	-.2162	.36385
Manajemen Laba	225	-.49	3.60	.1063	.41852

Valid N (listwise) 225

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, data menggambarkan 225 data observasi, variabel Likuiditas memiliki rata-rata 1,5659 dan standar deviasi 1,69087, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek meski dengan variasi yang tinggi. Profitabilitas rata-rata 0,4677 dengan standar deviasi 2,58886 dan nilai minimum -18,06, menandakan adanya perusahaan yang merugi besar. Aktivitas memiliki rata-rata 7,2451 dan standar deviasi 3,76207, menunjukkan efisiensi penggunaan aset meskipun kinerjanya bervariasi. Leverage rata-rata 4,9840 dengan standar deviasi 2,90464, mencerminkan penggunaan utang yang beragam. *Free Cash Flow* rata-rata -0,2162 menunjukkan kekurangan kas setelah operasional dan investasi, dengan variasi relatif kecil. Manajemen Laba rata-rata 0,1063 dengan standar deviasi 0,41852, mengindikasikan praktik manajemen laba yang umumnya rendah namun tetap ada yang tinggi di beberapa perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022:147), “analisis regresi linear berganda adalah alat yang umumnya digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat saat nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan”.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.168	0.347		3.363
	Likuiditas	0.094	0.088	0.093	1.069
	Profitabilitas	-0.157	0.073	-0.137	-2.143
	Aktivitas	1.840	0.467	0.259	3.941
	<i>Leverage</i>	0.164	0.141	0.089	1.167
	<i>Free Cash Flow</i>	0.296	0.146	0.180	2.029

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Diolah (2025)

Berikut persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari Tabel 2:

$$ML = 1,168 + 0,094 LS - 0,157 PS + 1,840 AS + 0,164 LE + 0,296 FW \dots \dots \dots (7)$$

Sesuai dengan model regresi berganda yang ada, hasilnya bisa diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 1,168, artinya apabila likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage* dan *free cash flow* sama dengan nol (0) maka manajemen laba adalah sebesar 1,168.
2. Likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,286 ($>0,05$), yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($<0,05$). Ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

- manajemen laba. Setiap kenaikan satu satuan profitabilitas diperkirakan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,157 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Aktivitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,840 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Ini berarti aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Setiap kenaikan satu satuan aktivitas diperkirakan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 1,840 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
 5. *Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,245 ($>0,05$), yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 6. *Free Cash Flow* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ($<0,05$). Ini berarti *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Setiap kenaikan satu satuan *free cash flow* diperkirakan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,296 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan tingkat signifikansi atau nilai *Asymptotic Significance*”.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40094196
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,221 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2022:157), “uji multikolinearitas adalah kondisi di mana variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna”.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	0.532	1.880
	Profitabilitas	0.991	1.009
	Aktivitas	0.940	1.064

<i>Leverage</i>	0.704	1.421
<i>Free Cash Flow</i>	0.516	1.939

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas, dengan demikian model tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1” (Ghozali, 2021).

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.335 ^a	0.112	0.092	1.13969	1.791

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,791 dimana lebih besar dari DU 1,735 dan kurang dari 4-DU (2,265). Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada peninjauan model regresi” (Ghozali, 2021).

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
1	(Constant)	0.691	0.227	3.046	0.003
	Likuiditas	0.061	0.057	0.098	1.070
	Profitabilitas	0.018	0.048	0.025	0.368
	Aktivitas	0.394	0.305	0.089	1.292
	<i>Leverage</i>	-0.009	0.092	-0.008	-0.099
	<i>Free Cash Flow</i>	0.057	0.095	0.055	0.594

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, nilai *Absolute Residual* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), “Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen”.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.092	1.13969

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7, nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,112 atau sebesar 11,2%. Artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, *free cash flow* mampu menjelaskan 11,2% variabel dependen Manajemen Laba dan sisanya sebanyak 88,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Menentukan apakah semua variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.037	5	7.207	5.549	.000 ^b
	Residual	284.459	219	1.299		
	Total	320.496	224			

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8 uji model fit (uji F) di atas, menunjukkan menunjukkan bahwa F sebesar 5,549 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, *Free Cash Flow* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut.

1. Likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi 0,094 dan nilai t adalah 1,069 dengan nilai signifikansi 0,286 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_1 ditolak.
2. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi -0,157 dan nilai t adalah -2,143 dengan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga H_2 diterima.
3. Aktivitas mempunyai nilai koefisien regresi 1,840 dan nilai t adalah 3,941 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga H_3 ditolak.

4. *Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi 0,164 dan nilai t adalah 1,167 dengan nilai signifikansi 0,245 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H₄ ditolak.
5. *Free Cash Flow* mempunyai nilai koefisien regresi 0,296 dan nilai t adalah 2,029 dengan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga H₅ diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁) likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi atau pengelolaan terhadap angka laba yang dilaporkan. Hasil ini didukung oleh penelitian Mayliana et al. (2023), Natalylova (2022) dan Verdiana & Hanif (2024), “menunjukkan tidak adanya pengaruh antara rasio likuiditas terhadap manajemen laba”.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah manajemen laba. Temuan ini didukung oleh penelitian Hardiyanti (2022), “menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini didukung oleh penelitian Sofa Yulandari (2019), Paramitha & Idayati (2020) serta Milena, et al. (2022), “menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba”.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H₄) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dengan kata lain, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manipulasi laporan laba. Hasil ini didukung oleh penelitian Nisa (2019), Febria (2020), Astriah et al. (2021), “menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H₅) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk melakukan pengelolaan atau manipulasi laba dalam laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Azizah & Asrori (2022), Tamara & Kartika (2021) serta Liliany & Arisman (2021), “yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba”.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang dihasilkan dan penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang mampu menjelaskan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan serta merujuk pada kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Disarankan agar studi mendatang memperluas objek penelitian ke sektor perusahaan lainnya, seperti sektor perdagangan, jasa, investasi, maupun industri dasar dan kimia, guna mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang digunakan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada sektor-sektor tersebut. Selain itu, penggunaan rentang waktu penelitian yang lebih panjang juga dianjurkan agar temuan penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas dan menghasilkan variasi data yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan, seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), serta kualitas audit, untuk memperkaya analisis dan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi bonus sebagai variabel moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29–41.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1029–1042.
- Badri, B., & Nuryani, A. (2024). Dampak Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 5(2).
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77.
- Budanti, N. P. L., & Rustiarini, N. W. (2024). Implementation of the CSR program based on tri hita karana. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 274–283. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1961>
- Budiman, S. H., Randa, F., & Tongli, B. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan asing dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70.
- Christian, P.P.J., & Wuri, H. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022). *Universitas Gaja Mada*.

- Dewi, S. P., Susanti, M., & Sufiyati, S. (2023). Dampak Tanggungjawab Sosial dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 557–579.
- Dharmaputra, I. G. N. A., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2141–2149.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65–77.
- Fitri, N. L., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 740–760.
- Ghozali. (2021). Sampel Penelitian. *Repository STIE Indonesia*, 23–32.
- Hamzah, A. P. S., Saadah, S., & Mustika, J. (2022). Free Cash Flow dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Telah Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 6), 2152–2165.
- Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen keuangan*. CV Batam Publisher.
- Hutagalung, A. B., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 9(2), 111–136.
- Indahsari, F. N., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba perbandingan perusahaan yang terkoneksi dan tidak terkoneksi politik. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua bela). PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1). <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Marpaung, O. (2023). Penerapan dan Peran Green Accounting pada Sektor Industri dan Bisnis di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 52–66.
- Mayliana, C., Thamara, R. D. D., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123.

- Milena, N. K. A. T., Sugiarta, I. N., & Wahyuni, L. M. (2022). Studi Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Benoa Periode 2013-2020) *Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Bali*.
- Mulyani, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 639–656. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.433>
- Natalylova, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 185–198.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nisa, A. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Permatasari, S., Nurmala, N., & Jusmani, J. (2023). Analisis Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(2), 355–366. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i2.11359>
- PRAYOGA, N., & WIRJAWAN, R. S. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Kuangan*.
- Putri, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 14–19.
- Rahayu, D. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Periode Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 762–773.
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53.
- Rustiarini, N. W., & Novitasari, N. L. G. (2014). Persepsi auditor atas tingkat efektivitas red flags untuk mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–354. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5025>
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *ke-26*.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 647–656.
- Verdiana, E. G., & Hanif, A. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 10–21070.
- Waruwu, R., & Sugeng, A. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66.

- Wati, A. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 121–134.
- Wirawan, Y. N. (2023). *Pengaruh Effective Tax Rate, Free Cash Flow, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Yudistira, I. B. I., Saitri, P. W., & Rustiarini, N. W. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 7(1), 122–141.